

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Di era globalisasi dan teknologi saat ini kita dituntut untuk mempunyai kemampuan ilmu pengetahuan yang memadai. Agar mampu berperan pada persaingan global maka kita harus bisa dan mampu untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia secara optimal dengan salah satu caranya melalui saluran pendidikan. Pendidikan menjadi suatu tolak ukur dan kebutuhan yang pokok pada setiap orang yang tidak dapat ditinggalkan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan juga memegang peran penting pada peningkatan suatu kualitas sumber daya manusia untuk memenuhi tantangan dalam menjalani era globalisasi tersebut.

Namun pada faktanya kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah, hal ini ditunjukkan data dari Balitbang (2003) bahwa dari sebanyak 146.052 SD di Indonesia ternyata hanya delapan sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Primary Years Program*. Diperkuat dengan hasil survei pada *Program for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2009 Indonesia menempati peringkat ke-56 dari 65 Negara, kemudian pada tahun 2012 Indonesia menempati peringkat ke-64 dari 65 Negara, pada tahun 2015 Indonesia mengalami peningkatan dalam kualitas pendidikan menempati peringkat ke-64 dari 72 Negara. Namun, menurut survei PISA terbaru pada tahun 2018 Indonesia mengalami penurunan kembali dimana Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79, dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar siswa Indonesia masih sangat rendah dan perlu ditingkatkan dan diperbaiki kembali.

Motivasi memiliki peran penting pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Menurut Damyati (2009, hlm 42) motivasi adalah tenaga yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Pada kegiatan belajar, motivasi diperlukan, dikarenakan jika seseorang tidak mempunyai motivasi, kegiatan aktivitas belajar tidak akan berlangsung secara baik.

Dwi Anjani Hastari, 2022

**ANALISIS KORELASI DESKRIPTIF HUBUNGAN IKLIM KELAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH ALAM KOTA DEPOK**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Namun pada faktanya motivasi belajar pada siswa di Indonesia masih dikatakan lemah, melihat fenomena yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran di kelas masih ada siswa yang sibuk dengan kegiatan sendiri, berbicara dengan temannya pada saat jam pelajaran bahkan tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran, hal tersebut juga dapat membuat kegiatan pembelajaran tidak kondusif dan menyebabkan menurunnya kualitas pendidikan secara terus menerus.

Pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Pembelajaran menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 yakni proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Grafika, 2011) Lingkungan belajar yakni sarana bagi siswa dapat mencurahkan dirinya beraktivitas, berkreasi, hingga mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu (Maryana & Rahmawati, 2013). Sejalan dengan konsep Pendidikan Sekolah Alam yang dimana terdapat Pilar yang menjadi kurikulum dasar dari Sekolah Alam (Syunu & Linda, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, maka proses interaksi pembelajaran perlu adanya pengelolaan pada lingkungan belajar, demi tercapainya Pilar Pendidikan pada Sekolah Alam. Pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, merupakan kewajiban untuk membangun proses belajar dan mencapai pembelajaran yang baik, sehingga menciptakan kondisi yang positif dalam belajar. Ardi (2014, hlm. 71) menjelaskan bahwa guru dengan segala keahliannya juga dituntut untuk mempertahankan kondisi yang positif dalam belajar, guru harus menciptakan pola interaksi baik antara dirinya dengan murid maupun antarsesama murid. Sehingga apabila terciptanya lingkungan yang positif akan mendorong peserta didik untuk bersemangat menjalani kegiatan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Dalam membangun lingkungan belajar yang positif di kelas, guru perlu menciptakan iklim kelas yang tepat. Sedangkan menurut Adelman dan Taylor dalam Rahmini dan Salim (2017), iklim kelas merupakan kualitas lingkungan yang di rasakan, yang muncul dari adanya interaksi dari berbagai faktor seperti aspek

fisik, materi, organisasi operasional, dan sosial. Iklim kelas memegang peranan penting dalam mempengaruhi keberlangsungan kegiatan belajar dan perilaku di dalam kelas. Guru haruslah mampu menciptakan iklim kelas yang nyaman, aman, dan menarik keberadaannya ditengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana dalam kebosanan, kejenuhan siswa pada saat kegiatan belajar, sehingga peserta didik merasa nyaman ketika memasuki ruang kelas dan mereka mengetahui bahwa akan ada yang menghargai dan memperdulikan mereka. Namun sebaliknya, pada iklim kelas yang negatif, peserta didik merasa tidak nyaman, ragu, takut, bosan, gelisah dan apakah mereka akan mendapatkan pengalaman berharga di dalam kelas.

Iklim kelas diarahkan untuk mewujudkan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan agar dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya. Dengan adanya iklim kelas yang kondusif maka akan mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, dan iklim kelas yang kondusif akan memacu siswa untuk bersemangat dalam belajar sehingga pembelajaran akan lebih berkualitas (Novan, 2013, hlm. 65).

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Windi Winandari pada tahun 2016 yang berjudul “Hubungan Antara Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Boja” menunjukkan bahwa iklim kelas tergolong dalam kategori baik dan motivasi belajar tergolong dalam kategori tinggi. Kesimpulannya adalah apabila terwujudnya iklim kelas yang kondusif maka akan mendorong dan menguatkan motivasi belajar sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi tinggi di kelas V SD Negeri Gugus Ahmad Yani Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Pada penelitian yang mendukung oleh Juwita Hera pada tahun 2021 dengan judul “Hubungan antara Iklim Kelas dan Intelegensi dengan Sikap Kreatif Siswa di Sekolah Alam” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara iklim kelas dan intelegensi dengan sikap kreatif, diketahui bahwa variabel iklim kelas memiliki hubungan yang positif signifikan

dengan sikap kreatif dan menunjukkan bahwa iklim kelas juga memiliki hubungan positif signifikan dengan keefektifan.

Hal ini juga dibuktikan pada beberapa penelitian terdahulu bahwa kegiatan penelitian hubungan iklim kelas dengan motivasi belajar siswa cenderung kebanyakan di sekolah SD, SMP, dan SMA atau SMK umum, sehingga berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji masalah tersebut dengan judul “**Analisis Korelasi Deskriptif Hubungan Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar Sekolah Alam Kota Depok**”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Peneliti telah merumuskan rumusan masalah berdasarkan pendekatan kuantitatif berikut merupakan rumusan masalahnya :

- a. Adakah korelasi hubungan yang signifikan antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Alam Kota Depok?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan peneliti melakukan kegiatan penelitian di bawah ini, yakni:

- a. Mengetahui adakah korelasi hubungan yang signifikan antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Alam Kota Depok.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaatnya berikut di bawah ini, yaitu:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih ilmu pengetahuan mengenai hubungan iklim kelas dengan motivasi belajar siswa Sekolah Alam Kota Depok.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang ingin dicapai dalam penelitian ini bersasaran bagi beberapa pihak antara lain:

- 1) Bagi Guru

Memberikan sumbangan pemikiran untuk mengetahui informasi pengembangan dan pengambilan kebijaksanaan terhadap respon siswa pada

respon siswa pada manajemen kelas dan motivasi belajar siswa dikelak kemudian hari.

2) Bagi Peneliti atau Pembaca

Sebagai bahan informasi tentang respon siswa terhadap pengelolaan kelas dan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

3) Bagi Siswa

Memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai pentingnya motivasi belajar dengan iklim kelas yang kondusif.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi pada penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

**a. Bab I Pendahuluan**

Pada bagian ini memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, adapun manfaat praktis meliputi manfaat bagi guru, bagi peneliti dan pembaca, dan bagi siswa.

**b. Bab II Kajian Pustaka**

Pada bagian ini memuat bagian mengenai kajian literatur dan kepustakaan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

**c. Bab III Metode Penelitian**

Pada bagian ini memaparkan tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

**d. Bab IV Temuan dan Pembahasan**

Pada bagian ini menjelaskan terkait hasil penemuan dan pembahasan yang didapatkan oleh peneliti selama melakukan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

**e. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**

Pada bagian ini memaparkan simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

